

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kegiatan pembelajaran langsung dan tidak langsung berlangsung dalam lingkungan belajar yang mencakup instruktur, siswa, serta materi pembelajaran. Guru memiliki pengaruh signifikan terhadap proses belajar siswa dan hasilnya. Hal ini wajar karena pendidik berperan besar di kelas dengan interaksi langsung saat siswa belajar.<sup>1</sup>

Lembaga pendidikan seperti madrasah menjadi tempat pembelajaran formal di mana siswa mengalami perubahan yang disengaja. Siswa, guru, relawan perpustakaan, pengelola sekolah, materi pelajaran, serta sumber belajar lain berkontribusi dalam membentuk proses dan interaksi pembelajaran. Dalam riset ini, observasi difokuskan pada pendidikan formal melalui studi lapangan di Madrasah Ibtidaiyah dengan tujuan meningkatkan keterlibatan siswa dan prestasi akademik mereka.

Sekolah tak mungkin berjalan tanpa guru. Selain mahir secara akademis, mereka harus menjadi teladan yang menginspirasi di kelas. Guru memikul tanggung jawab moral dan suci untuk membentuk siswa menjadi pribadi berwawasan dan berakhlak mulia. Mereka juga wajib menguasai cara mengelola, melaksanakan, menilai, serta menindaklanjuti proses pembelajaran agar efektif dan berhasil.

---

<sup>1</sup> Sutikno, "Strategi Pembelajaran."

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sangat menentukan prestasi siswa. Al-Qur'an menegaskan pentingnya peningkatan kapasitas guru, seperti yang tercantum dalam Surat Al-An'am (6): 135:

قُلْ يٰقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰى مَكَاتِبِكُمْ اِنِّىْٓ اَعْمَلٌۢ بِرَبِّىْٓ اَعْمَلٌۢ فَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَ مَنْ تَكُوْنُ لَهٗٓ عٰقِبَةُ الدّٰرِ

اِنَّهٗٓ لَا يُفْلِحُ الظّٰلِمُوْنَ

Dalam ayat tersebut, Allah memerintahkan Muhammad (saw) menyampaikan kepada kaumnya, "Wahai kaumku" mereka yang bertanggung jawab menjalankan tugas dan menjaga diri dari bahaya "lakukanlah sekuat tenaga, sebab aku pun akan berusaha maksimal." Dengan kata lain, lawanlah pesanku dengan segala cara, dan aku akan berjuang sepenuh hati. Siapa yang akan berhasil dalam hidup? Jawabannya akan terlihat saat segalanya usai. Seseorang yang jahat hatinya tidak akan sukses, saya pastikan.

Kesuksesan setiap orang tergantung pada kemampuan dirinya, seperti yang sudah dijelaskan dalam hal ini. Apabila ingin sukses di kemudian hari, seorang pemimpin harus menguasai teknik untuk memenangkan permainan tersebut dengan cara belajar sungguh-sungguh. Begitu juga seorang pendidik apabila ingin sukses dalam memberikan ilmu maka harus menguasai materi secara mendalam yang akan diajarkan. Siswa, pengajar, hasil belajar, bahan ajar, teknik pengajaran, alat evaluasi, dan media berkontribusi sangat berpengaruh

dalam proses pendidikan. Guru mempunyai tanggungan yang besar dalam proses pembelajaran karena pendidik merupakan tokoh utama dalam menunjang kesuksesan belajar. Apabila ingin memperoleh hasil yang memuaskan dalam prosesnya maka guru dan murid harus bekerja sama untuk mencapainya agar bisa diterapkan ke kehidupan sehari-hari. Kunci utama dalam menyukseskan hal tersebut yaitu dengan mengoptimalkan segala aspek pendidikan.

Pengertian lebih singkatnya ialah sebuah kunci keberhasilan itu tergantung pada kemampuan seseorang dalam memaknainya. Siswa, pengajar, bahan ajar, metode, dan alat evaluasi berperan besar dalam pendidikan. Guru harus mempunyai kemampuan atau teknik yang bisa diandalkan ketika proses belajar mengajar. Pendidik wajib menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan agar murid bisa lebih aktif sehingga mudah menerima materi yang diberikan demi kesuksesan belajar. Kualitas belajar akan terlihat apabila seorang pendidik bisa mengelola kelas dengan baik dan teratur.

Kegiatan belajar mengajar dapat dilihat dari bagaimana seorang pendidik menguasai sebuah kelas dengan berperan aktif dalam menunjang keberhasilan belajar salah satunya yaitu dengan menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu. Media merupakan sarana yang tepat untuk membangkitkan semangat siswa dalam belajar dan mampu menjadi wadah untuk memperlihatkan emosi pada diri anak. Media juga sangat membantu pendidik guna mengetahui tujuan

pendidikan serta dapat mengetahui sejauh mana siswa memahami materi. Berperan dalam mempermudah pencapaian sasaran pembelajaran secara efisien dan sukses, media pembelajaran berfungsi memperjelas makna pesan yang disampaikan.<sup>2</sup>

Media mendapat pengakuan dalam Al-Qur'an, khususnya Surah Al-'Alaq ayat 1-5.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ

الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Dalam ayat tersebut, Allah SWT memerintahkan kita untuk membaca, pengertian membaca disini yaitu ialah mencari pengetahuan ilmu. Pada Ayat 4 disebutkan bahwa, "Dia yang mengajar dengan pena." Pena (qalam) diberikan sebagai media komunikasi. Maksud qalam disini yaitu sebuah hasil tulisan. Seperti bahasa lisan yang digunakan sebagai saran untuk berinteraksi antara satu dengan lainnya. Allah menciptakan tulisan ialah sebagai sarana untuk manusia agar bisa menyampaikan pemahaman tentang betapa luasnya dunia, hal ini sejalan dengan fungsi dari bahasa lisan.

Dimensi media pembelajaran itu sangatlah luas bisa berupa tulisan maupun visual. Media ini biasanya terdiri dari empat lembar kertas A3 atau manila. Hal ini, mampu meningkatkan keinginan siswa

---

<sup>2</sup> Kustandi dan Darmawan, "Pengembangan Media Pembelajaran konsep & Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat," 6.

dalam belajar karena ada rasa penasaran dalam dirinya sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa<sup>3</sup> Big Book diyakini mampu menjadi sarana yang efektif untuk menumbuhkan minat baca anak sejak usia dini. Buku-buku tersebut dapat dibuat sendiri dengan bahan rumah tangga sederhana maupun peralatan dasar lainnya. Dengan *big book*, orang tua dapat mengajak si anak untuk menggambar, mewarnai, gambar dan memperkenalkan huruf dan kalimat yang singkat dan sederhana dalam rangka memotivasi anak membaca.<sup>4</sup>

Penerapan media dalam proses belajar secara signifikan meningkatkan mutu pembelajaran. Dengan adanya media yang digunakan maka siswa mampu membayangkan benda yang awalnya abstrak menjadi nyata sehingga akan lebih mudah menerima materi yang diajarkan. Lebih utamanya bagi siswa sekolah dasar yang masih mempunyai pikiran secara konkret-operasional, media adalah sarana yang tepat untuk mewujudkan pemikiran abstrak. Oleh karena itu, media dapat dijadikan patokan utama dalam meraih tujuan pembelajaran sehingga perlu adanya tanggung jawab bersama antara guru dan murid.

Media mempunyai fungsi sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi guna terciptanya hasil belajar yang optimal. Yang bertujuan untuk memaksimalkan pembelajaran agar lebih menarik dan

---

<sup>3</sup> Restian dan Maslikah, "Pengembangan Media BIG BOOK Belajar Bersama Dodo dan Teman-teman untuk Pembelajaran Tematik kelas IV di Sekolah Dasar."

<sup>4</sup> Reknosari dan Kusumadewi, "Sosialisasi Penggunaan Media Big Book dalam Penerapan Membaca Permulaan dan Peningkatan Kosakata Siswa."

menyenangkan Tujuannya ialah menjadikan pembelajaran bahasa Indonesia lebih menarik dengan merangsang emosi, akal, serta indera anak usia sekolah dasar. Hal ini bertujuan membantu siswa meraih potensi maksimal dalam berbicara serta menulis bahasa Indonesia.<sup>5</sup> Inti pembelajaran bahasa baru merupakan proses peningkatan kemampuan komunikasi dan keterampilan linguistik melalui paparan informasi baru kemudian latihan sengaja. Bahasa Indonesia merupakan hal yang penting dalam pembelajaran karena terdapat komunikasi dan wajib untuk diajarkan di sekolah khususnya anak sekolah dasar. Bahasa menjadi hal yang paling dibutuhkan dalam interaksi dengan orang lain, dengan mempelajari bahasa Indonesia adalah bekal menjadi seorang yang pandai dalam berkomunikasi di kemudian hari.

Dongeng adalah salah satu dari metode yang bagus untuk anak dalam merangsang keaktifan. Dudung (2015) menjelaskan bahwa dongeng adalah cerita yang bergenre sastra klasik dan berupa imajinasi penulisnya dari kejadian yang sebenarnya. Kamisa (dikutip dalam Rosidah dan Rusminati, 2017) mengatakan kalau dongeng sebagai cerita yang lebih-lebihkan dari peristiwa nyata yang terjadi, disampaikan hanya untuk hiburan semata.<sup>6</sup> Dongeng diangkat dari Sebagian cerita rakyat dari berbagai manca negara. Dongeng ini bisa berupa tulisan atau

---

<sup>5</sup> Fahrurrozi dan Wicaksono, "Pengembangan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar," 183.

<sup>6</sup> Dewi, Putrayasa, dan Sudiana, "Membentuk Karakter Anak Melalui Habitiasi Dongeng pada Pembelajaran di Sekolah Dasar," 70.

berasal dari tradisi lisan masyarakat. Secara umum, dapat dijelaskan bahwa istilah "dongeng" ialah sebuah cerita fiktik tanpa benar-benar terjadi di kehidupan nyata.<sup>7</sup>

Menguasai bahasa memerlukan kemampuan mendengar, berbicara, membaca, kemudian menulis. Keterampilan aktif mencakup berbicara serta menulis, sedangkan pasif meliputi mendengar dan membaca. Keempat aspek ini biasanya menjadi bagian kurikulum keterampilan bahasa menurut Tarigan (2008:2). Sebagai pembaca, tujuan utama ialah menafsirkan makna tulisan penulis. Kecepatan memahami pengelompokan kata dan arti penting sangat krusial. Ketidakmampuan menafsirkan makna tersurat maupun tersirat sering terjadi akibat kurangnya keterampilan ini. Oleh sebab itu, membaca berarti mengurai makna tersembunyi dalam teks. Memahami isi serta mengungkapkannya dengan intonasi dan pelafalan tepat merupakan dua unsur utama pemahaman bacaan. Keterampilan membaca dasar umumnya diajarkan di sekolah dasar sebagai fondasi bagi pembelajaran membaca lebih rumit di jenjang berikut.<sup>8</sup>

Pada observasi awal pada Kelas III MI Muhammadiyah Kertak Hanyar masih terdapat beberapa anak yang kurang mampu dalam membaca cepat sebuah paragraf. Sehingga hal ini membuat siswa tersebut kesulitan dalam memahami pelajaran yang diberikan guru.

---

<sup>7</sup> Pamuji dan Setyami, "Keterampilan Berbahasa," 7.

<sup>8</sup> Bahrun, "Belajar Membaca dengan Menggunakan Media Kartu Duduk Suku Kata Bergambar," 3.

Adanya permasalahan tersebut membuat para dewan guru MI Muhammadiyah Kertak Hanyar mengambil langkah untuk mengadakan pembelajaran khusus untuk siswa yang masih kurang lancar dalam membaca. Pada saat kelas khusus membaca tersebut dilaksanakan, kepala sekolah MI Muhammadiyah Kertak Hanyar mempercayakan kepada peneliti untuk mengajarkan membaca kepada beberapa siswa tersebut. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti kemampuan membaca siswa dengan menggunakan media pembelajaran big book berbasis dongeng terhadap kemampuan membaca siswa kelas III MI Muhammadiyah Kertak Hanyar.

Peneliti akan melaksanakan riset berjudul berikut **“Pengaruh Sumber Belajar Berbasis Dongeng Terhadap Kemampuan Membaca Siswa kelas III MI Muhammadiyah Kertak Hanyar”**, sejalan dengan alasan yang telah dijelaskan sebelumnya.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghilangkan kerancuan atau kesalahpahaman terkait judul riset, peneliti menetapkan pengertian istilah utama yang dipakai dalam diskusi:

### **1. Pengaruh**

Pengaruh ialah: “Daya yang ada atau timbul dari suatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan”. Pengaruh merupakan suatu bentuk hubungan korelasional di mana antara keadaan atau variable satu

dengan yang lain mempunyai hubungan sebab akibat, keadaan yang pertama diperkirakan menjadi penyebab atau berpengaruh bagi keadaan yang kedua.”

Dalam riset ilmiah, lazim menelaah bagaimana satu variabel memengaruhi variabel lain. Hubungan sebab-akibat tidak selalu tersirat dari istilah "pengaruh" atau "hubungan" yang dipakai; istilah tersebut juga bisa menggambarkan kecenderungan atau arah.<sup>9</sup>

## **2. Sumber Belajar**

Sumber belajar ialah daya yang membantu mempermudah terjadinya proses belajar mengajar agar memungkinkan siswa belajar secara individual. Pada hakikatnya, sumber belajar adalah segala sesuatu (benda, data, fakta, ide, orang, dan lain sebagainya) yang dapat menghasilkan proses belajar. Maka hal tersebut yang dimaksud dengan sumber belajar. Adapun contohnya bukuy paket, modul, LKS, realita, model, maket, bank, museum, kebun binatang, dan pasar.<sup>10</sup>

## **3. Dongeng**

Menurut Pusat Bahasa (2003:167), dongeng merupakan cerita fiktif yang tidak terikat pada waktu atau tempat tertentu. Setiap dongeng memuat pesan moral sebagai inti pentingnya.<sup>11</sup> Meskipun kejadian dalam dongeng tampak mustahil pada pandangan awal, sesungguhnya dongeng menyimpan pelajaran

---

<sup>9</sup> Louise P., “Metodologi Penelitian Teori dan Praktik,” 28.

<sup>10</sup> Dr. Andi Prastowo, *Sumber belajar dan pusat sumber belajar: Teori dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah*.

<sup>11</sup> Lestari, “Nilai Pendidikan karakter dalam Dongeng Tujuh Menit Karya Clara NG dan Relevansinya Bagi Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah (MI),” 1142.

hidup bernilai. Karena dongeng menanamkan nilai-nilai penting bagi anak yang dapat membentuk karakter mereka, dongeng menjadi alat efektif bagi pendidik serta orang tua.

#### **4. Kemampuan Membaca**

Kemampuan membaca siswa bergantung pada pengenalan suara huruf, keterampilan menghubungkan suara kata, kemudian pemahaman isi teks. Pengenalan huruf secara akurat menjadi dasar utama kemampuan tersebut. Kemampuan membaca dan memahami merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya kemampuan membaca siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami perintah ataupun isi buku.<sup>12</sup>

#### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang, masalah riset yang dikaji ialah:

1. Bagaimana penggunaan media *big book* dua dimensi berbasis dongeng terhadap kemampuan membaca siswa kelas III MI Muhammadiyah Kertak Hanyar?
2. Apakah terdapat pengaruh media *big book* dua dimensi berbasis dongeng terhadap kemampuan membaca siswa kelas III MI Muhammadiyah Kertak Hanyar?

---

<sup>12</sup> “HAPSARI, Estuning Dewi. Penerapan membaca permulaan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. AKSARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra, 2019, 20.1: 10-24.”

#### **D. Tujuan penelitian**

Riset bertujuan mengetahui poin-poin dalam rumusan masalah, yakni:

1. Untuk mengetahui penggunaan sumber berbasis dongeng terhadap kemampuan membaca siswa kelas III MI Muhammadiyah Kertak Hanyar
2. Untuk mengetahui pengaruh sumber belajar berbasis dongeng terhadap kemampuan membaca siswa kelas III MI Muhammadiyah Kertak Hanyar.

#### **E. Signifikasi Penelitian**

Beragam manfaat diperoleh dari riset berjudul “Pengaruh Sumber Belajar Dimensi Berbasis Dongeng terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas III MI Muhammadiyah Kertak Hanyar”, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan sumber belajar dengan materi yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Untuk mendukung siswa kelas tiga SD dan madrasah menjadi pembaca lebih baik, sekolah akan menyediakan media pembelajaran baru berupa Buku Besar dua dimensi berbasis dongeng.

- b. Bagi Pendidik

Penggunaan media baru memudahkan guru menciptakan keterlibatan aktif siswa dalam pelajaran dongeng, sehingga belajar menjadi lebih menyenangkan.

c. Bagi Peserta Didik

Media Buku Besar dua dimensi meningkatkan partisipasi siswa, yang kemudian menumbuhkan semangat membaca penting untuk kenaikan kelas.

d. Bagi Peneliti

Peneliti akan mendalami pemanfaatan media Buku Besar dua dimensi guna membantu siswa kelas tiga SD dan madrasah meningkatkan keterampilan membaca.

## **F. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hal-hal yang telah dikemukakan dalam rumusan masalah yaitu :

1. Penelitian yang telah dilakukan oleh Tatu Hilaliyah, Farid Ibnu Wahid pada tahun 2020 yang berjudul Pengembangan Media *Big Book* Berbasis Budaya Banten Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Sastra Siswa Kelas Awal. Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa berdasarkan analisis data dapat disimpulkan kualitas media *Big Book* yang dikembangkan termasuk dalam kategori sangat layak dengan presentase 85.30% dari ahli media, 90% dari ahli bahasa dan 90.67% dari ahli materi. Respon siswa terhadap media *Big Book* berbasis kebudayaan Banten

pada uji coba dengan 38 responden sebesar 95,61% dengan kategori sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa media *Big Book* berbasis kebudayaan Banten untuk pembelajaran membaca sastra siswa kelas III Sekolah dasar layak digunakan. Persamaan yang ada dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah menggunakan media big book sebagai media untuk meningkatkan minat baca siswa. Sedangkan yang membedakan adalah dalam jurnal yang diteliti oleh penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengumpulkan dan menganalisis data dengan angka-angka (numerik), adapun penelitian yang dilakukan oleh Tatu Hilaliyah, Farid Ibnu Wahid menggunakan penelitian R&D (*Research and Development*) dengan tiga fase yaitu, tahap pendefinisian, tahap perancangan, dan tahap pengembangan. Kedua penelitian ini pun dilakukan di lokasi yang berbeda.

2. Penelitian yang telah dilakukan oleh Nurul Amaliyah, St. Syamsuddhuha, safei safei, dan Immawati Nur aisyah Rivai pada tahun 2023 yang berjudul Pengembangan Media Big Book Berbasis Tematik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Inpres Pa'Baeng Baeng Kota Makassar. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media dapat membantu siswa dalam belajar materi siklus hidup hewan pada mata pelajaran IPA. Hal ini dibuktikan dengan hasil validasi beberapa ahli antara lain; validasi ahli materi 1 dan 2 sebesar 86,6% dan 71,1%, validasi ahli media 1 dan 2 sebesar 86% dan 83,6%, validasi ahli praktis 92% dengan kategori sangat layak/valid untuk digunakan sebagai media

pembelajaran. Persamaan yang ada pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah menggunakan media big book sebagai sarana pembelajaran. Sedangkan yang membedakan kedua penelitian ini yaitu model pengembangannya dalam jurnal yang diteliti oleh Nurul Amaliyah, St. Syamsuddhuha, safei safei, dan Immawati Nur aisyah Rivai menggunakan model pengembangan ASSURE. Model ASSURE terdiri atas analisis karakteristik siswa (*analyze learner characteristic*), menetapkan tujuan (*state objectivites*), memilih, merancang, dan mengembangkan media (*select, modify, or designmedia*), menggunakan media (*utilize media*), meminta tanggapan dari siswa (*requires learnerrespon*), evaluasi (*evaluate*). Berbeda dengan penelitian yang peneliti teliti yaitu menggunakan metode eksperimen. Perbedaan juga dapat dilihat dari segi judul maupun tempat lokasi penelitian.

3. Penelitian yang telah dilakukan oleh Akbar Rizkyawan dan Hendrik Pandu paksi pada tahun 2022 yang berjudul Pengembangan Media *Big Book* pada mata pelajaran PPKn Materi Sila-sila Pancasila di Sekolah Dasar. Hasil uji validasi dilakukan oleh dua ahli materi dan satu ahli media berikut hasil dari ahli materi untuk uji kevalidan yang mendapatkan 93% dan ahli media untuk uji kevalidan mendapatkan 95%. Berdasarkan hasil uji kevalidan yang didapat masuk kedalam kriteria “sangat baik” sehingga dapat disimpulkan bahwa pengembangan media Big Book materi Pancasila untuk kelas IV SDN Tembok Dukuh II Surabaya telah valid dan dapat digunakan dalam proses kegiatan

pembelajaran di kelas. Pada tahap implementasi Big Book terhadap siswa kelas IV memperoleh angket rata-rata 95% sehingga diperoleh kesimpulan bahwa media Big Book layak untuk digunakan. Persamaan yang ada dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu menggunakan media big book. Sedangkan perbedaan yang ada diantara penelitian yang dilakukan oleh Akbar Rizkyawan dan Hendrik Pandu Paksi dan penelitian yang akan penulis teliti yaitu dari segi judul dan objek penelitian.

4. Riset oleh Savitri Kirana serta Hafizah Ghany Hayudinna pada 2022 berjudul "Pengembangan Media Big Book dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar" menunjukkan validasi ahli media mencapai 85%, validasi ahli materi 92,6%, kemudian angket tanggapan siswa memperoleh skor 90,8%, semuanya tergolong sangat layak. Dari analisis data, dapat disimpulkan media Big Book memiliki kualitas kelayakan tinggi sehingga pantas digunakan dalam pembelajaran tematik, khususnya untuk tingkat kelas bawah. Kesamaan riset Savitri Kirana dan Hafizah Ghany Hayudinna dengan riset yang akan penulis lakukan terletak pada pemakaian media Big Book. Namun, perbedaannya terdapat pada judul riset serta fokus bahasan yang diteliti.
5. Dalam riset tahun 2019 berjudul "Pengembangan Media Buku Besar dalam Pembelajaran Membaca Awal di Kelas I Sekolah Dasar," Nishfi Syelviana serta Sri Hariani mencatat efektivitas media Buku Besar sebesar 62,5% pada uji coba pertama kemudian 87,5% pada uji coba

kedua. Rata-rata skor keterampilan membaca awal mencapai 84, masuk dalam level skor 5. Analisis data menunjukkan pembuatan media Buku Besar merupakan metode berkualitas tinggi, sistematis, kemudian efektif untuk mengajarkan membaca pada siswa kelas satu. Karena riset ini dan riset penulis kelak berfokus pada media Buku Besar, keduanya memiliki kemiripan. Namun, riset penulis akan menelaah siswa kelas tiga SD, bukan kelas satu seperti yang diteliti Syelviana dan Hariani.

### **G. Hipotesis Penelitian**

Dalam pengujian atau pengembangan hipotesis, lazim memulai dengan satu asumsi yang dapat diuji.<sup>13</sup> Hipotesis kerja berfungsi sebagai jawaban sementara atas pertanyaan riset yang memerlukan pembuktian lebih lanjut. Jika pertanyaan riset berupa pernyataan tanya, hipotesis dipakai sebagai respons sementara. Karena kurangnya bukti dari data serta fakta solusi didasarkan pada hipotesis tersebut, hipotesis sering dianggap sebagai temuan awal riset. Dengan demikian, hipotesis bukan sekadar jawaban belum diuji secara eksperimental, melainkan juga respons teoritis terhadap topik riset.

Tujuan riset ini menguji hipotesis siswa kelas tiga MI Muhammadiyah Kertak Hanyar lebih aktif membaca setelah menggunakan media Big Book dongeng dua dimensi. Berikut hipotesis dasar riset ini:

---

<sup>13</sup> Yam dan Taufik, "Hipotesis Penelitian Kuantitatif."

Ha = Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan sumber belajar berbasis dongeng terhadap kemampuan membaca kelas III MI Muhammadiyah Kertak Hanyar.

Ho = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan sumber belajar berbasis dongeng terhadap kemampuan membaca Siswa kelas III MI Muhammadiyah Kertak Hanyar.

## **H. Asumsi Penelitian**

Asumsi, dikenal pula sebagai keyakinan pokok atau postulat, menjadi landasan bagi peneliti membangun argumen serta menerima kebenaran. Sebelum data dikumpulkan, prinsip-prinsip dasar ini harus dirumuskan. Selain memperkuat topik riset, asumsi memudahkan perumusan hipotesis dengan memperjelas variabel yang diteliti.

Apa yang diyakini peneliti pada awal riset merupakan asumsi. Riset ini berlandaskan asumsi berikut: “penggunaan sumber belajar berbasis dongeng dapat menimbulkan pengaruh terhadap minat baca siswa secara maksimal”.

## **I. Sistematika Penelitian**

Berikut rangkuman struktur pembahasan yang disusun peneliti untuk memudahkan pemahaman:

BAB I "Pendahuluan," memuat dasar pemikiran riset, rumusan masalah, tujuan riset, manfaat riset, hipotesis, asumsi, kemudian kerangka organisasi.

BAB II Kerangka Teoritis, membahas minat baca siswa kelas tiga serta Buku Besar dua dimensi sebagai media pengajaran di MI Muhammadiyah Kertak Hanyar.

BAB III Metodologi Riset, meliputi pendekatan dan metode riset, desain riset, populasi serta sampel, data dan sumbernya, teknik pengumpulan data, alat pengolahan dan analisis data, kemudian keseluruhan prosedur.

BAB IV Temuan Riset, menyajikan gambaran lokasi riset, penyajian data, kemudian analisis.

BAB V Kesimpulan dan Saran.